

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Rumah Sakit yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Mutiara Hayandani¹, Anggun Fitria Novianti², Fadila Siti Nuraeni³, Djalalludin Akbar⁴,
Alfiana⁵

*Email 220313166@umbandung.ac.id, 220313022@umbandung.ac.id, 220313073@umbandung.ac.id,
220313066@umbandung.ac.id, alfiana.dr@umbandung.ac.id

*Email Korespondensi 220313166@umbandung.ac.id

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 30-12-2025
Disetujui 10-01-2026
Diterbitkan 12-01-2026

This study aims to explore the impact of receivables rotation and inventory rotation on Return on Assets (ROA). The focus of this study is hospital companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study includes all hospitals listed on the IDX from 2020 to 2024. The sampling methodology applied was purposive sampling, thus selecting a number of companies that met the research requirements. The research approach used a quantitative method with panel data regression analysis. The data used were secondary data taken from the company's annual financial reports. The regression model selection was carried out through the Chow test, the Hausman test, and the Lagrange Multiplier test, which indicated that the Random Effects Model (REM) was the most appropriate model. The findings of this study indicate that partially, receivables rotation has no significant impact on ROA, while inventory rotation has a positive and significant effect on ROA. Simultaneously, receivables rotation and inventory rotation have a significant effect on ROA. This research is expected to be useful for company management as a consideration in managing receivables and inventory to increase the company's profitability, as well as serve as a reference for further research in the financial field.

Keywords: Receivable Turnover, Inventory Turnover, Return on Assets, Hospital.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* (ROA). Fokus penelitian adalah perusahaan rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi dalam studi ini mencakup semua rumah sakit yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2024. Metodologi pengambilan sampel yang di terapkan adalah purposive sampling, sehingga terpilih sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan keuangan perusahaan. Pemilihan model regresi dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier, yang menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) adalah model yang paling sesuai. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, perputaran piutang tidak mempunyai dampak signifikan terhadap ROA, sementara perputaran persediaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara bersamaan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengelolaanpiutang dan persediaan untuk meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di ranah keuangan.

KataKunci: Perputaran Piutang, Peputaran Persediaan, Return on Asset, Rumah Sakit.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Hayandani, M., Novianti, A. F., Nuraeni, F. S., Akbar, D., & Alfiana, A. (2026). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Rumah Sakit yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 1755-1767. <https://doi.org/10.63822/s5f9m791>

PENDAHULUAN

Rumah sakit, sebagai pusat pelayanan kesehatan vital yang melayani masyarakat, menghadapi beberapa kesulitan dalam mengelola keuangan mereka untuk memastikan mereka terus beroprasi dan menghasilkan keuntungan. Bagian penting dari pengelolaan keuangan rumah sakit adalah melacak apa yang terutang kepada mereka dan persediaan mereka, yang sering kali berasal dari pemberian kredit kepada pasien, pemasok, atau pihak lain seperti BJS. Bersama dengan kebutuhan untuk menjaga stok persediaan medis yang memadai tanpa kekurangan atau kelebihan. Seberapa cepat rumah sakit menagih utangnya ditunjukkan oleh peputaran piutang usaha, sementara perputaran persediaan menunjukkan seberapa baik rumah sakit mengelola stok obat-obatan, peralatan, dan barang sekali pakai. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas rumah sakit yang di ukur dengan *Return on Assets* (ROA), karena utang yang belum di bayar yang telah lama beredar atau persediaan yang dikelola dengan buruk dapat mengikat uang, meningkatkan biaya penyimpanan, dan mengurangi jumlah kas yang tersedia untuk investasi atau operasi. Di negara kita, semakin banyak rumah sakit yang terdaftar di BEI, seperti PT siloam Internasional Hospitals Tbk dan PT Medikaloka Hermina Tbk, yang diwajibkan mengikuti aturan keuangan yang ketat untuk menarik investor. Oleh karena itu, memeriksa seberapa baik mereka mengelola piutang dan persediaan sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.

Studi ini terutama mengkaji perputaran piutang dan perputaran persediaan dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Perputaran piutang didefinisikan sebagai rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan menagih utang dari penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Angka yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan mampu menagih utang dengan cepat dan mengurangi risiko keterlambatan pembayaran yang dapat membebani arus kas. Sementara itu, perputaran persediaan Adalah rasio yanng menunjukkan seberapa cepat barang terjual dan diisi ulang selama satu periode, dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini penting untuk menghindari biaya penyimpanan yang tinggi atau kekurangan stok yang dapat mempengaruhi layanan kesehatan. Profitabilitas di sisi lain, diukur menggunakan ROA, rasio yang merupakan hasil pembagian laba bersih dengan total asset, yang mencerminkan keterampilan rumah sakit dalam menghasilkan laba dari semua asset yang dimilikinya, menjadikannya tanda utama kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh seberapa baik piutang dan investaris dikelola.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh perputaran piutang dan inventaris terhadap keuntungan sudah banyak dipelajari di berbagai jenis bisnis. Contohnya, penelitian oleh Setiawan et al. (2023) pada perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI memperlihatkan bahwa perputaran piutang tidak begitu memengaruhi keuntungan, dan perputaran inventaris juga tidak terlalu berdampak, meskipun jika digabungkan, ketiga faktor (termasuk perputaran kas) memberi pengaruh yang baik. Riset serupa oleh (Ristilestari & Handayani, 2022) di Rumah Sakit XYZ Gresik menganalisis perputaran piutang untuk pasien BPJS yang dirawat, menemukan bahwa tingkat perputaran piutang rendah (di bawah standar), yang menunjukkan kurangnya efisiensi dalam menagih dan bisa menurunkan keuntungan. Selain itu, riset yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2023) di PT BFI Finance Indonesia Tbk memperlihatkan bahwa perputaran piutang sangat memengaruhi seberapa baik piutang dikelola, dengan peningkatan perputaran dapat mengurangi risiko keterlambatan pembayaran dan menambah uang tunai. Riset lain oleh (Rahmi et al., 2025) serta (Nidiana & Zaki, 2023) juga mendukung ide bahwa pengelolaan perputaran piutang yang baik dapat meningkatkan keuntungan dengan mengurangi risiko piutang tak tertagih, meskipun hasilnya berbeda-beda tergantung pada jenis bisnis.

Penelitian ini beda dari riset sebelumnya karena berfokus secara khusus pada rumah sakit yang terdaftar di BEI, yaitu sektor kesehatan dengan ciri khas seperti bergantung pada dana dari pihak lain (BPJS) dan keperluan inventaris medis yang penting. Banyak riset sebelumnya dilakukan di bidang produksi, keuangan, atau penjualan, seperti perusahaan makanan-minuman atau pembiayaan, yang tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan rumah sakit di mana piutang sering berhubungan dengan aturan kesehatan negara dan risiko pembayaran yang tidak pasti. Selain itu, riset ini menggabungkan kedua faktor (perputaran piutang dan inventaris) secara bersamaan terhadap ROA, dengan data dari laporan keuangan rumah sakit BEI selama waktu tertentu, yang jarang dilakukan dalam bidang kesehatan, sehingga memberikan tambahan informasi baru untuk panduan pengelolaan keuangan rumah sakit di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu, pertanyaan utama dalam riset ini adalah: bagaimanapengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROA pada rumah sakit yang terdaftar di BEI. Dugaan yang diajukan yaitu H1 perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA pada rumah sakit yang terdaftar di BEI dan H2 perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA pada rumah sakit yang terdaftar di BEI lalu H3 perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada rumah sakit yang terdaftar di BEI.

Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing dan bersama-sama dari perputaran piutang serta perputaran inventaris terhadap keuntungan yang diukur melalui ROA pada rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan harapan hasilnya bisa memberikan saran praktis bagi pengelola rumah sakit dalam memaksimalkan pengelolaan piutang dan inventaris untuk meningkatkan kondisi keuangan dan kemampuan bersaing di pasar modal.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan atau organisasi, karena berfokus pada bagaimana mengelola sumberdaya finansialnya secara efektif dan efisien. Teori mengenai definisi manajemen keuangan tidak hanya membahas tentang pengaturan aliran dana, tetapi juga menekankan pada proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan Keputusan yang berkaitan dengan investasi, pendanaan dan distribusi keuntungan. Menurut J.L.Massie dalam Supiyanto et al., (2023:3) Manajemen keuangan adalah kegiatan operasional bisnis yang bertanggung jawab untuk memperoleh dan menggunakan dana yang diperlukan untuk sebuah operasi yang efektif dan efisien. Yang berarti manajemen keuangan adalah aspek penting dalam suatu perusahaan untuk mengatur, memperoleh dan memanfaatkan sumber daya keuangan sehingga aktivitas operasional dapat berlangsung dengan baik.

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Subroto & Endaryati, 2023) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana *principal* mendeklasifikasi wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan atas nama mereka. Dalam hubungan ini, terdapat potensi konflik kepentingan karena *agent* tidak selalu bertindak sepenuhnya untuk memaksimalkan kepentingan *principal*. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan dan pengelolaan yang efektif agar keputusan manajemen, termasuk dalam pengelolaan aset dan modal kerja, dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Bambang Riyanto (2001:90) dalam Kusumawastuti et al., (2024:202) bahwa Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*). Ini dilakukan dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang. Tingkat perputaran piutang dapat di definisikan sebagai tolak ukur efektivitas suatu perusahaan dalam menangani piutang yang dihasilkan dari penjualan secara kredit. Rasio ini menggambarkan seberapa cepat perusahaan dapat mengembalikan uang yang diberikan kepada pelanggan. Oleh karena itu *receivable turnover* merupakan indicator krusial untuk mengevaluasi, sejauh mana perusahaan dapat mengelola piutang dengan optimal untuk mendukung kelancaran operasional bisnis.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir (2015:180) dalam Fitriana, (2024:42) Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dapat dipahami sebagai indicator yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam pengelolaan persediaan yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan seberapa cepat dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar atau beralih kembali menjadi penjualan dalam jangka wakttu tertentu. Oleh karena itu, rasio ini menjadi hal penting untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan dapat menggunakan dana dalam persediaannya untuk mendukung kelancaran operasi meningkatkan keuntungan.

Profitabilitas

Menurut Brigham dan Hauston (2010:146) dalam Febriana et al., (2021:121) Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset dan utang pada hasil operasi. Dapat dipahami bahwa rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari kegiatan operasional dengan memanfaatkan likuiditas, asset, dan struktur utang yang ada. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengatur sumber daya keuangan dan operasional demi mencapai keuntungan maksimal. Salah satu indikator profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2014:115) dalam Febriana et al., (2021:128) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak. ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba bersih dengan menggunakan total asset yang dimiliki, semakin tinggi ROA mencerminkan peforma perusahaan yang lebih baik dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan keuntungan, menandakan perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efisien, mempertahankan keseimbangan likuiditas, serta mengatur utang dengan baik.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets* (ROA)

Perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan mampu menagih piutang dari penjualan kredit yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin cepat perusahaan menerima kas dari pelanggan, sehingga likuiditas perusahaan akan meningkat. Meningkatnya likuiditas ini memungkinkan perusahaan untuk menggunakan dana yang tersedia secara lebih efisien dalam kegiatan operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Fitriana, 2024) *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. Dengan demikian, perputaran piutang yang efisien diharapkan dapat meningkatkan ROA karena aset perusahaan dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2023) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan piutang pada PT. BFI Finance Tbk periode 2018-2021. Bedasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang efektif dapat menstabilkan arus kas perusahaan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

H1: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets* (ROA)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa persediaan dapat segera terjual atau digunakan dalam proses operasional, sehingga biaya penyimpanan dan risiko penurunan nilai persediaan dapat diminimalkan(Hasan et al., 2022:120). Pengelolaan persediaan yang efisien akan membantu perusahaan menekan biaya operasional dan meningkatkan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin besar potensi peningkatan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam nilai ROA.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2023) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan piutang pada PT. BFI Finance Tbk periode 2018-2021. Bedasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang efektif dapat menstabilkan

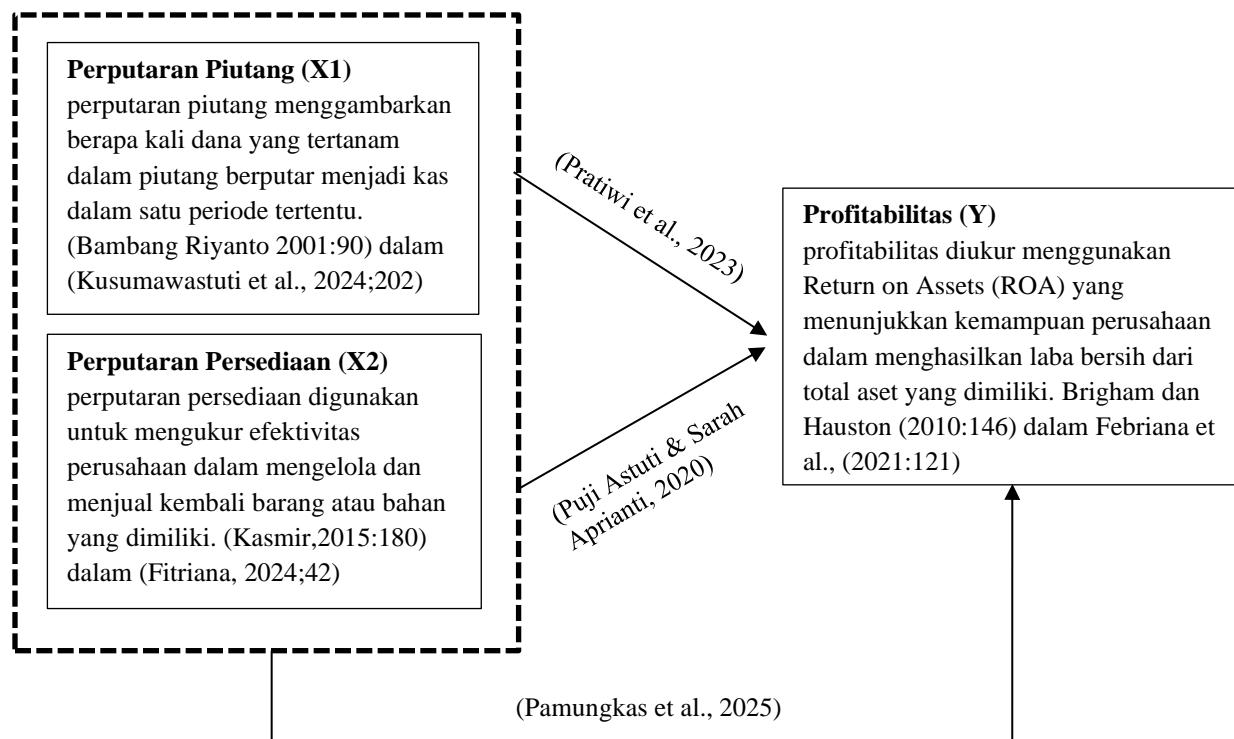
H2: Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets* (ROA)

Perputaran piutang dan perputaran persediaan merupakan bagian dari manajemen modal kerja yang memiliki peran penting dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan piutang yang efektif akan mempercepat arus kas masuk, sementara pengelolaan persediaan yang efisien akan menekan biaya dan meningkatkan efektivitas penggunaan aset. Kombinasi efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.

Penelitian terdahulu oleh (Pamungkas et al., 2025) menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan piutang dan pengelolaan persediaan yang efisien mampu menekan biaya operasional. Kombinasi kedua faktor tersebut akan meningkatkan efektivitas penggunaan aset perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

H3: Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return on assets* (ROA).



METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskritif dan verifikatif. Teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2012) dalam Hafni Sahir, 2022 merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Data tersebut di peroleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah sakit yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah purposive samling, dengan kriteria rumah sakit yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024 serta memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan dapat diolah. Bedasarkan kriteria tersebut, diperoleh samel sebanyak 7 perusahaan dengan total observasi 35 data panel.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independen terdiri dari perputaran piutang dan perputaran persediaan. *Return on Assets* (ROA) diukur

dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. Perputaran piutang diukur dengan membandingkan pendapatan terhadap rata-rata piutang, sedangkan perputaran persediaan diukur dengan membandingkan harga pokok penjualan diterhadap rata-rata persediaan.

Model Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Setelah menemukan model yang sesuai digunakan dalam penelitian selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji f untuk mengetahui pengaruh simultan dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan rumah sakit	10
2	Rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS/Asuransi	7
3	Data laporan keuangan yang sulit diakses/tidak lengkap	3
4	Tahun pengamatan 2020-2024	5

(Sumber: situs rumah sakit resmi dan situs BEI, 2025)

Berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat 10, ada 3 perusahaan rumah sakit yang belum jelas atau baru IPO status kerja sama dengan BPJS atau asuransi kesehatan, dan juga memiliki beberapa laporan keuangan yang sulit diakses sehingga penulis tidak bisa mendapatkan data untuk sampel penelitian. Maka diambil 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yang memiliki kerjasama dengan BPJS atau asuransi kesehatan dan memiliki laporan keuangan lengkap yang data diakses selama periode 2020-2024, sehingga menghasilkan total 35 sampel data yang diteliti (7 perusahaan x 5 tahun).

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang menggambarkan atau menjelaskan data dengan menggunakan tabel atau grafik seperti rata-rata, standar deviasi dari variabel yang diteliti. Pengolahan data penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Eviews* 12.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	St. Dev
Perputaran Piutang	35	1.286709	4.871877	3.139890	0.997060
Perputaran Persediaan	35	1.301106	3.700952	2.293332	0.576442
ROA	35	-6.525159	-1.436053	-3.718176	1.567359

(Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah 2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, total observasi pada penelitian ini sebanyak 35 observasi yang diperoleh dari jumlah rumah sakit yang terdaftar di BEI dikalikan jumlah tahun observasi dengan periode pengamatan 5 tahun, yaitu tahun 2020 sampai 2024. Tabel tersebut menyajikan nilai minimum, maksimum,

nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan Return on Assets (ROA). Variabel perputaran piutang memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa variasi data relatif stabil. Variabel perputaran persediaan juga memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan cenderung homogen dengan tingkat penyebaran data yang rendah. Sementara itu, variabel ROA memiliki nilai rata-rata yang bernilai negatif dengan standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan nilai absolut rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa penyebaran data ROA masih berada dalam batas wajar. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini mencerminkan adanya variasi kinerja keuangan antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan regresi untuk data panel dilakukan dengan menilai tiga pendekatan estimasi yang sering digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model ini memiliki asumsi dan karakteristik masing-masing, sehingga penting untuk memilih model yang benar agar hasil estimasi lebih tepat. Untuk menentukan model yang tepat dilakukan pengujian model diantaranya uji Chow untuk membandingkan CEM dan FEM, uji Hausman untuk membandingkan REM dan FEM, lalu uji Langrange Multiplier untuk menentukan model CEM dan REM.

Tabel 3. Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier

		Prob.
Uji Chow	Cross-section F	0.0015
Uji Hausman	Cross-section randomm	0.8096
Uji Lagrange Multiplier	Breusch-Pagan	0.0006

(Sumber: Ouput Eviews 12, data diolah 2025)

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel, uji Chow menunjukkan prob. $0.0015 <$ dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan model fixed effect model (FEM) lebih tepat dibandingkan common effect model (CEM). Selanjutnya, hasil uji hausman menunjukkan nilai prob. $0.8096 > 0.05$, yang menghasilkan bahwa random effect model (REM) lebih tepat dibandingkan Fixed effect model (FEM). Pengujian dilanjutkan dengan uji lagrange multiplier yang menghasilkan nilai prob. $0.0006 < 0.05$ sehingga random effect model (REM) dinilai lebih tepat dibandingkan common effect model (CEM). Dengan demikian, berdasarkan ketiga pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa random effect model (REM) merupakan model regresi data panel yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi yang disyaratkan. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kolerasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga model terbatas dari gejala multikolinearitas. Selain itu, hasil uji heterokedastisitas menunjukkan tidak adanya masalah heterokedastisitas dalam model, yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi error bersifat konstan. Selanjutnya, hasil uji autokorelasi juga menunjukkan bahwa tidak terjadi auto korelasi antar residual.

Dengan terpenuhinya seluruh uji asumsi klasik tersebut, maka model regresi data panel yang digunakan layak dan dapat diinterpretasikan lebih lanjut.

Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 4. Estimasi Model REM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/07/26 Time: 15:36				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.356642	0.797795	-6.714305	0.0000
X1	0.013065	0.011429	1.143200	0.2614
X2	0.052741	0.024162	2.182787	0.0365
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		1.154559	0.5614	
Idiosyncratic random		1.020451	0.4386	
Weighted Statistics				
R-squared	0.180542	Mean dependent var	-1.366776	
Adjusted R-squared	0.129326	S.D. dependent var	1.066314	
S.E. of regression	0.994977	Sum squared resid	31.67934	
F-statistic	3.525102	Durbin-Watson stat	1.529002	
Prob(F-statistic)	0.041345			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.287778	Mean dependent var	-3.718176	
Sum squared resid	59.48826	Durbin-Watson stat	0.814241	

(Sumber: Ouput Eviews 12, data diolah 2025)

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel, ini menggunakan Random Effect Model (REM) sebagai model estimasi. Model REM dinilai mampu menangkap perbedaan karakteristik antar perusahaan yang bersifat acak, sehingga hasil estimasi yang di peroleh dapat memberikan Gambaran yang lebih representative mengenai hubungan antara variabel penelitian terhadap *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -5.356642 + 0.013065 X1 + 0.052741 X2$$

Berdasarkan hasil regresi yang di peroleh, konstanta sebesar -5.356642 menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2) bernilai nol, maka *Return on Assets* (ROA) cenderung bernilai -5.356642. koefisien perputaran piutang (X1) sebesar 0.013065 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan perputaran piutang akan meningkatkan ROA sebesar 0.013065, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien perputaran persediaan (X2) sebesar 0.052741 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan perputaran persediaan akan meningkatkan ROA sebesar 0.052741, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t variabel perputaran piutang (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2614, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu variabel perputaran persediaan (X2) memiliki nilai

probabilitas sebesar 0.0365, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, sehingga menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil uji f diperoleh probabilitas sebesar 0.041345, yang lebih kecil dari Tingkat signifikansi 0.05. hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R-square sebesar 0.129326 menunjukkan bahwa sebesar 12.93% variasi *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya sebesar 87.07% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap ROA

Perputaran piutang memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.013065, yang menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang cenderung meningkatkan ROA. Namun, karena hasil uji t menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam penelitian ini maka H1 perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA ditolak.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap ROA

Perputaran persediaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.052741 yang menunjukkan bahwa peningkatan perputaran persediaan mampu meningkatkan ROA. Hasil uji t yang signifikan menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga semakin efisien pengelolaan persediaan maka kinerja profitabilitas perusahaan akan semakin baik, hipotesis H2 perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA diterima.

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji f), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.041345 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, meskipun secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan, namun secara bersama-sama dengan perputaran persediaan kedua variabel tersebut tetap memiliki peranan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis H3 perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Rumah Sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Hasil penilitian menunjukkan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan rumah sakit yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga

2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan kecepatan penagihan piutang belum tentu secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan rumah sakit memiliki sistem pembayaran yang beragam, seperti kerja sama dengan BPJS dan asuransi, sehingga arus kas dari piutang tidak sepenuhnya menentukan laba yang dihasilkan. Dengan demikian, perputaran piutang belum memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan selama periode penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan rumah sakit yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaan, maka semakin optimal pemanfaatan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Pengelolaan persediaan yang baik dapat menekan biaya penyimpanan dan risiko kedaluwarsa, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan rumah sakit yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya apabila mampu mengelola piutang secara efektif sekaligus mengoptimalkan pengelolaan persediaan. Dengan demikian, manajemen modal kerja yang baik menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, agus tri, & Yuliadi, I. (2015). *ELECTRONIC DATA PROCESSING (SPSS 15 dan EVIEWS 7) AGUS TRI BASUKI IMAMUDIN YULIADI* (yusuf Arifin, Ed.). danisa media.
- Febriana, H., Rismanty, V., Bertuah, E., Permata, S., Anismadiyah, V., Sembiring, L., Dewi, N., Jamaludin, Jatmiko, N., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. (2021). *DASAR-DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (J. Irnawati, Ed.). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (J. R. reza Irnawati, Ed.). CV. Malik Rizki Amanah.
- Hafni Sahir, S. (2022). *Metodologi Penelitian* (try koryati, Ed.). www.penerbitbukumurah.com
- Hasan, S., Elpisah, M., Joko Sabtohadi, Mp., Nurwahidah, M. M., Abdullah, Ms., Fachrurazi, M. H., & Pena Persada, Sa. M. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN*.
- Hermina Hospital. (n.d.). *Laporan Tahunan*. Retrieved January 7, 2026, from <https://ir.herminahospitals.com/id>
- Kusumawastuti, R., Afandy, C., Alfiana, & Mulatsih, L. S. (2024). *MANAJEMEN KEUANGAN & BISNIS* (B. Ismaya, A. S. Fitriana, M. R. S. Putra, & Z. I. Fadlillah, Eds.; 1st ed.). CV Saba Jaya . <https://sabajayapress.co.id/>
- Nidiana, F., & Zaki, A. (2023). The Effect Of Cash Turnover, Inventory Turnover And Accounts Receivable Turnover On Profitability In Pharmaceutical Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 1–15. <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- Pamungkas, M. R., Hakim, & Valmilatul Prayuga, L. (2025). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2023. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 1–14.

Pratiwi, C., Goso, G., Halim, M., & Palopo, U. M. (2023). EFFECTIVENESS ANALYSIS OF RECEIVABLES TURNOVER IN FINANCING AT PT. BFI FINANCE INDONESIA TBK ANALISIS EFEKTIVITAS PERPUTARAN PIUTANG PADA PEMBIAYAAN DI PT. BFI FINANCE INDONESIA TBK. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1–8.

PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Laporan Keuangan Tahunan*. 2022-2024. Retrieved January 7, 2026, from <https://www.idx.co.id/id>

Puji Astuti, E., & Sarah Aprianti, dan. (2020). SEKURITAS " Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk. ". *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 1–11.

Rahmi, S. F., Dewi, N. H., Hartono, B., & Wizraa, I. (2025). Manajemen Modal Kerja Di Rumah Sakit: Kajian Literatur Terhadap Praktik, Tantangan Dan Optimalisasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1–9. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.1984>

Ristilestari, R., & Handayani, A. (2022). ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG PADA PASIEN RAWAT INAP BPJS KESEHATAN PADA RUMAH SAKIT XYZ DI GRESIK Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3). <https://stiemettaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/1162/844>

Siloam Hospital. (n.d.). *Laporan Tahunan*. Retrieved January 7, 2026, from <https://www.siloamhospitals.com/tentang-kami/hubungan-investor/laporan-tahunan>

Subroto, K. V., & Endaryati, E. (2023). *kumpulan teori akuntansi* (I. Yunianto & W. Wahyudi, Eds.). Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas STEKOM. <https://share.google/sW7Mu0rIlPdQ2Thp2>

Supiyanto, Y., Martadinata, P., Adipta, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriadi. (2023). *BUKU-DASAR-DASAR-MANAJEMEN-KEUANGAN-2023* (H. Sinaga & Aslichah, Eds.). Sanabil.

Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan EVViews dalam Pengujian Data Panel untuk Penelitian Akuntansi: Pendekatan Konseptual dan Aplikatif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 174–186. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26898>